

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2006

### Perluasan PLTA Bakaru, Jepang Siapkan Rp 450 Miliar

■ **MAKASSAR** - Pemerintah Jepang menyiapkan dana US\$ 50 juta atau sekitar Rp 450 miliar untuk memperluas Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Bakaru dan menambah satu turbin baru berkapasitas 65 MW, melengkapi dua turbin yang ada dengan kapasitas 126 MW, sehingga total daya yang dimilikinya kelak mencapai 191 MW.

Hal tersebut diungkapkan Herman Darnel Ibrahim, Direktur Transmisi dan Distribusi PT (Persero) PLN kepada wartawan, Jumat (15/12). "Mengenai rencana bantuan Pemerintah Jepang tersebut, kini Pemerintah Indonesia dan Jepang sementara melakukan negosiasi," katanya.

Perlunya memperluas PLTA Bakaru ini, karena pembangkit andalan Sulsel ini sekarang dalam kondisi kritis, selain debit airnya berkurang pada musim kemarau, yakni hanya rata-rata 25 meter kubik per detik, padahal normalnya 45 m3 per detik. Waduk itu juga mengalami sedimentasi yang cukup parah. Peralnya waduk yang semestinya mampu menampung sekitar 6 juta meter kubik, kini hanya mampu menampung air sekitar 700.000 meter kubik. (ani)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV **DES**  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 **15** 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2006

## Truba Bangun Pembangkit Listrik di Sumatera Utara

[JAKARTA] PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk akan membangun pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dengan kapasitas 2x125 megawatt di Kuala Tanjung, Sumatera Utara (Sumut). Proyek senilai US\$ 200 juta itu mulai dikerjakan pada akhir tahun 2006 ini.

Presiden Direktur Truba, Arifin Wiguna, dalam acara penandatanganan kerja sama dengan Shanghai Electric Group Co. Ltd di Jakarta, Kamis (14/12), mengatakan, pembangunan yang dimulai akhir tahun diperkirakan rampung pada tahun 2009.

Selain proyek di Kuala Tanjung, perseroan bersama Shanghai Electric juga mengikuti tender proyek PLTU dengan kapasitas 2 x 25 megawatt di Lampung. Proyek ini diperkirakan menelan investasi US\$ 60 juta.

Dikatakan, dana dari total investasi US\$ 260 juta ini akan diperoleh dari dana internal perseroan maupun pinjaman bank. "Komposisinya, ekuitas 30 persen dan pinjaman 70 persen," ujarnya.

Dalam kerja sama terse-



Vice President Shanghai Electric Power Generation Group Zhu Bin (kiri depan), saling tukar naskah perjanjian kerja sama pembangunan pembangkit listrik dengan Dirut PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, Arifin Wiguna (kanan depan) disaksikan direksi dari kedua perusahaan tersebut di Jakarta, Kamis (14/12). [Pembaruan/Charles Ulag]

but, kedua pihak sepakat mengikuti tender beberapa proyek pembangkit listrik di PLN, program rekayasa, pengadaan dan konstruksi terpadu di seluruh Indonesia.

Vice President Shanghai Electric, Zhu Bin menuturkan, pihaknya juga berniat mengikuti tender pembangkit listrik tenaga nuklir di Indonesia pada tahun 2008.

Shanghai Electric merupakan salah satu perusahaan manufaktur peralatan mekanik dan elektrik terbesar di China. Sahamnya tercatat di Bursa Hong Kong. [B-15]

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2006

# Tender Proyek PLTU di Luar Jawa Segera Dimulai

[JAKARTA] Proyek pembangunan PLTU batu bara di luar Jawa diharapkan secepatnya dimulai. Sebagai tahap awal, pemerintah berharap PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dapat memulai tender proyek tersebut pada akhir Desember 2006.

Ketua Tim Koordinasi Percepatan Pembangunan PLTU 10.000 MW Yogo Pratomo di Jakarta, Kamis (14/12) mengatakan, proyek PLTU 10.000 MW di Jawa maupun luar Jawa ditargetkan selesai dalam kurun dua-tiga tahun.

Saat ini, proyek beberapa PLTU batu bara di Jawa, sudah dalam proses tender tahap akhir dan bahkan PLN sudah mengumumkan dua nama calon pemenang untuk PLTU Suralaya (Baru) dan PLTU Paiton.

Dari total kapasitas 10.000 MW yang direncanakan dalam program percepatan pembangunan pembangkit, akan dibangun 10 Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Jawa dengan kapasitas keseluruhan 6.900 MW. Untuk luar Jawa, akan dibangun setidaknya 30 PLTU dengan kapasitas keseluruhan 3.100 MW.

Menurut Yogo, kini PLN tengah mempersiapkan proses tender 30 PLTU yang akan dibangun menyebar di beberapa wilayah di luar Jawa.

"Proses prakualifikasi akan dimulai akhir Desember ini. Sekarang se-

30 Proyek PLTU di Luar Jawa

Nama PLTU	Kapasitas	Lokasi
PLTU Meulaboh	2x100-150 MW	Nanggroe Aceh Darussalam
PLTU Sibolga Baru	2x100-150 MW	Sumatera Utara
PLTU Medan Baru	2x100-150	Sumatera Utara
PLTU Sumbang Pesisir Selatan	2x100-150 MW	Sumatera Barat
PLTU Mantuhg	2x10 MW	Bangka-Belitung
PLTU Air Anyer	2x10 MW	Bangka-Belitung
PLTU Bangka Baru	2x25 MW	Bangka-Belitung
PLTU Belitung Baru	2x15 MW	Bangka-Belitung
PLTU Bengkalis	2x7 MW	Riau
PLTU Selat Panjang	2x5 MW	Riau
PLTU Tanjung Balai Karimun Baru	2x7 MW	Kepulauan Riau
PLTU Tarahan Baru	2x100-150 MW	Lampung
PLTU Pontianak Baru	2x25 MW	Kalimantan Barat
PLTU Singkawang Baru	2x50 MW	Kalimantan Barat
PLTU Asam-asam	2x60-100 MW	Kalimantan Selatan
PLTU Palangkaraya	2x60-100 MW	Kalimantan Tengah
PLTU Sampit Baru	2x7 MW	Kalimantan Tengah
PLTU Amurang Baru	2x25 MW	Sulawesi Utara
PLTU Sulut Baru	2x25 MW	Sulawesi Utara
PLTU Gorontalo Baru	2x25 MW	Gorontalo
PLTU Bone	2x50 MW	Sulawesi Selatan
PLTU Kendari	2x10 MW	Sulawesi Tenggara
PLTU Bima	2x7 MW	Nusa Tenggara Barat
PLTU Lombok Baru	2x25 MW	Nusa Tenggara Barat
PLTU Ende	2x7 MW	Nusa Tenggara Timur
PLTU Kupang Baru	2x15 MW	Nusa Tenggara Timur
PLTU Ambon Baru	2x2 MW	Maluku
PLTU Terape	2x7 MW	Maluku
PLTU Timika	2x7 MW	Papua
PLTU Jayapura Baru	2x10 MW	Papua

Sumber: PLN

KARTIKA

dang dilakukan persiapan-persiapan," katanya.

Proyek PLTU 10.000 ditargetkan mulai dibangun awal 2007 dan selesai pada 2009. Wakil Presiden Jusuf Kalla beberapa waktu lalu meminta PLN mempercepat pembangunan PLTU di luar Jawa, mengingat proyek PLTU di Jawa sudah memasuki proses tender

tahap akhir. Wapres meminta PLN mengupayakan pendanaan proyek dari sumber mana pun, yang penting proyek tidak terlunda lebih lama dan dapat selesai sesuai target, yakni tahun 2009.

**Obligasi**

Direktur Utama PT PLN (Persero) Eddie Wi-

diono mengatakan, PLN belum bisa memastikan akan menggunakan sumber dana dari mana untuk membiayai 30 proyek PLTU di luar Jawa.

"Apakah akan menerbitkan obligasi atau dari sumber lain, kami belum bisa katakan sekarang. Namun, karena proyek PLTU 10.000 MW ini adalah amanat kepada PLN, maka kami akan menjalankannya dengan seluruh kemampuan yang ada," ujarnya.

Sebelumnya, untuk mendanai proyek PLTU di Jawa, PLN telah menerbitkan obligasi internasional senilai US\$ 1 miliar. Komposisi pendanaan untuk 10 proyek PLTU di Jawa tersebut, PLN menyediakan 15 persen dan pemenang tender 85 persen.

Untuk proyek 30 PLTU di luar Jawa, diperkirakan membutuhkan pendanaan sekitar US\$ 2,5 miliar. Menurut Komisaris Utama PT PLN (Persero) Al Hilal Hamdi, saat ini telah ada sejumlah bank nasional yang siap mendanai di antaranya Bank Mandiri, BNI, dan BRI.

"Kemungkinan PLN juga akan menerbitkan obligasi untuk membiayai proyek pembangkit di luar Jawa ini," katanya.

Yogo Pratomo menambahkan, akan lebih baik bila PLN mencari sumber pendanaan dari dalam negeri, baik dari bank nasional maupun dari dana PLN sendiri. [H-13]

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 2

TAHUN 2006

**ENERGI LISTRIK**

**PT PLN  
Perluas  
PLTA  
Bakaru**

**MAKASAR (Media):** PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) akan mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Bakaru dengan menambah satu turbin baru berkapasitas 65 megawatt (Mw) sehingga PLTA terbesar di kawasan timur Indonesia (KTI) ini akan memiliki kapasitas 191 Mw.

"Pemerintah Jepang telah menawarkan pinjaman sebesar US\$50 juta atau sekitar Rp450 miliar kepada pemerintah Indonesia untuk membiayai proyek tersebut," kata Direktur Transmisi dan Distribusi PT (Persero) PLN Herman Darnel Ibrahim di Makassar, kemarin.

Usai meresmikan Gardu Induk Tanjung Bunga dan saluran udara tegangan tinggi (SUTT) Sidrap-Makale-Palopo dan Watampone-Bulukumba-Takalar-Tanjung Bunga, Herman mengatakan pemerintah Indonesia dan Jepang sedang menegosiasikan proyek tersebut. "Kami masih mengkaji berbagai hal mengenai penggunaan pinjaman untuk perluasan PLTA Bakaru ini."

Menurut dia, PLTA ini mendesak untuk diperluas karena merupakan pembangkit andalan pada sistem kelistrikan Sulawesi Selatan yang melayani sekitar 1,3 juta pelanggan di Provinsi Sulsel dan Sulbar.

Pembangkit ini menjadi andalan karena kapasitasnya yang paling besar di antara seluruh pembangkit yang mendukung sistem Sulsel serta biaya produksinya paling murah sehingga sangat membantu dalam efisiensi biaya operasional PLN. Saat ini, PLTA Bakaru memiliki dua buah turbin dengan kapasitas total 126 Mw, sehingga bila perluasan di-

**'PLTA Bakaru memiliki dua buah turbin dengan kapasitas total 126 Mw, bila diperluas kapasitasnya menjadi 191 Mw.'**

realisasikan, kapasitasnya akan menjadi 191 Mw.

Menyinggung soal pendangkalan waduk PLTA Bakaru akibat sedimentasi yang tinggi, Herman mengatakan pinjaman US\$50 juta dari Jepang itu juga akan dimanfaatkan untuk mengeruk waduk tersebut agar nantinya mampu memenuhi kebutuhan air sebagai menggerakkan tiga buah turbin.

Akibat sedimentasi tersebut, waduk PLTA Bakaru yang seharusnya mampu menampung air sampai enam juta meter kubik, kini hanya bisa menampung sekitar 700 ribu meter kubik. Tahun 2005 lalu, pengerukan sebenarnya sudah dimulai dengan anggaran internal PLN sebesar Rp20 miliar. Namun, proyek itu gagal dikerjakan sehingga dananya terpaksa dialihkan ke sektor lain yang juga mendesak.

Manajer Area Pengatur dan Penyalur Beban (AP2B) PLN Sulsela, Iksan Asa'ad mengatakan, sejak musim kemarau, sampai saat ini, PLTA Bakaru belum beroperasi secara normal karena kondisi ketersediaan air yang masih terbatas.

"Saat ini misalnya, PLTA Bakaru hanya beroperasi dengan kapasitas 50 Mw karena harus menampung air untuk kebutuhan beban puncak, agar PLTA ini bisa dioperasikan secara penuh selama waktu beban puncak pukul 18.00 sampai 22.00 wita," ujarnya. Kesulitan air ini, disebabkan inflow air ke waduk masih minim. (Ant/E-3)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV **DES**  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 **16** 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2006

**Herman D Ibrahim**

Direktur Transmisi dan Distribusi PLN

*Kita Sudah Antisipasi Krisis Ini*

**P**ersoalan krisis listrik semakin menghantui negeri ini. Tingginya pertumbuhan konsumen yang tidak diikuti menajaknya investasi di sektor pembangkit dan transmisi menyebabkan terjadinya pemadaman di sana-sini. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pun meminta PLN untuk segera mengatasi ini, termasuk pemadaman di Sumatra Utara. Terkait itu, wartawan *Republika*, **Wulan Tunjung Palupi**, mewawancarai Direktur Transmisi dan Distribusi PLN, Herman Darnel Ibrahim, Kamis (14/12).



**Presiden meminta PLN mengatasi krisis listrik yang terjadi saat ini.**

Ya, Presiden bilang sangat jelas sekali. PLN melakukan berbagai upaya untuk mengatasi persoalan listrik. Dalam hal ini [penyelesaian krisis listrik], kita mendapat dukungan dari Presiden. Apalagi dikatakan juga bahwa jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, laporkan saja ke atasan, lapor menteri. Kalau perlu, lapor langsung ke Presiden.

**Mengapa terjadi *shortage* di sana-sini?**

Ini tidak lepas dari krisis moneter dan keuangan yang terjadi pada tahun 1998 lalu. Krisis itu berdampak pada tidak adanya investor yang menanamkan modalnya di sektor kelistrikan. Di sistem Jawa-Bali maupun Sumatra, misalnya, tak ada penambahan pembangkit yang signifikan untuk mengimbangi tingginya permintaan pertumbuhan listrik, baik dari masyarakat maupun industri.

Pada sisi lain, produsen listrik swasta (IPP) yang direncanakan masuk, tidak jadi. Sehingga kita kekurangan listrik, termasuk di Sumatra.

**Soal listrik Sumatra Utara yang belakangan padam, sampai kapan pemadaman terus terjadi?**

Kalau normal berarti tidak ada pemadaman, yaitu tunggu PLTU Labuan Angin selesai pada 2008. Namun untuk normal sepenuhnya, mesti menunggu PLTU Labuan Angin dan juga PLTU Sibolga. Mereka adalah IPP (*Independent Power Producer*). PLTU Sibolga selesai pada 2009, Kuala Tanjung baru 2009-2010, dan PLTA Asahan I yang selesainya sekitar 2010. Namun tingkat kepastiannya tergantung seberapa cepat dapat perusahaan IPP itu dapat pendanaan.

**Pembangunan berbagai pembangkit itu apa tidak terlambat, karena sudah telanjur krisis?**

Sebenarnya, kalau berdasarkan perencanaan, kita sudah antisipasi agar kondisi ini tidak terjadi. Kita *flashback* ke tahun 1990-an di mana kita berencana membangun sejumlah pembangkit seperti Sarula dan Sibolga Baru.

**Hambatannya?**

Pendanaan PLN tidak memadai. Kami sudah coba, tapi waktu itu tidak bisa pinjam. Ketika itu, ada ketentuan listrik swasta distop dulu, sekitar 1997-an. Begitu kita krisis, listrik swasta dihentikan. Makanya berhentilah itu Sarula, Asahan, dan Sibolga. Kalau itu jalan, saat ini tidak terjadi krisis.

**Pembenahan jangka pendek?**

Untuk jangka pendek sekali, kami perbaiki mesin yang rusak 2X65 MW di PLTU Belawan. Setelah itu selesai maka ada tambahan 130 MW. Kapasitas yang sekarang 970 MW sehingga naik menjadi 1100 MW.

Selain itu, kita upayakan untuk menambah pembelian dari PT Inalum dari 40 MW menjadi 100 MW. Meskipun tidak selalu bisa 100 MW, ini bukan pembelian *fix*. Pada saat beban puncak, kita butuh kapasitas tambahan.

**Jika ini semua selesai, apakah sudah stabil?**

Ini dapat menyelesaikan keadaan Sumut yang sekarang, tapi belum terlalu stabil. Diharapkan lebih baik. Idealnya, jika beban 1.100 MW, ada tambahan 200 MW lagi untuk cadangan. Pasalnya, mesin listrik ini hidupnya 24 jam sehari. Lebih baik lagi jika cadangan 30 persen dari beban puncak.

**Berapa kapasitas pembangkit di Sumut?**

Sekitar 1.380 MW. Dari jumlah itu sebenarnya ada 300 MW pembangkit sudah tua, yang harusnya sudah pensiun. Kalau mesin yang tua itu dikeluarkan maka hanya ada 1.100-an MW.

Amannya, kalau Labuan Angin selesai dan tambah satu lagi, tergantung mana yang duluan, Kuala Tanjung atau Sibolga. Sangat penting masuknya satu PLTU di luar Labuan Angin. Tanpa itu, krisis masih membayangi.

**Pengaruh selesainya interkoneksi Sumatra?**

Dengan selesainya interkoneksi akan lebih efisien. Pertama, pasokan lebih andal dari Sumbagsel. Kedua, lebih ekonomis karena karena di selatan banyak pemangkit nonBBM.

**Artinya, kondisi saat ini akibat krisis dulu?**

Memang, krisis sekarang merupakan imbas dari kondisi krisis dulu. Dulu pernah juga kita coba dengan swasta, tapi tidak terlalu berhasil. Intinya, penyelesaian krisis harus mendapat kepastian pembangunan pembangkit, baik yang dibiayai oleh swasta atau PLN.

**Beberapa PLTU yang dibangun bisa untuk mencukupi pasokan hingga 2010?**

Kalau pertambahan tumbuh 10 persen, bisa. Yang kita tidak tahu, jika ada industri yang nantinya beralih ke PLN, itu yang sulit. Karena BBM mahal, industri banyak yang beralih ke PLN. ■